

**KEPRIBADIAN TOKOH GADIS DALAM NOVEL SESUK KARYA TERE LIYE:
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA GORDON ALLPORT**

Evy Dwi Cahyati Ningsih¹, Sutardi², Sariban³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

¹evy.2022@mhs.unisda.ac.id, ²sutardi@unisda.ac.id,

³sariban@unisda.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of parentification experienced by the eldest child can influence the formation of an individual's personality and has become one of the issues frequently represented in literary works. The phenomenon is depicted in the character Gadis in the novel Sesuk by Tere Liye, who has a complex personality dynamic due to the roles and responsibilities she bears within her family. This research aims to describe the cardinal trait, central trait, and secondary trait of the character Gadis based on Gordon W. Allport's personality theory. The research uses a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The data source is the novel Sesuk by Tere Liye, while the research data consists of quotes, sentences, dialogs, and narratives that illustrate the personality of the character Gadis. Data were collected using the read and note technique, then analyzed based on Gordon W. Allport's trait theory. The research results show that the cardinal trait of the character Gadis is a sense of responsibility toward her family, which dominates her mindset, decisions, and actions. The central traits of the character Gadis include independence, care, a protective attitude, social sensitivity, self-control, caution, adaptability, and respect for parents. The secondary traits include the need for emotional closeness and affection, affection and appreciation, a reflective attitude, emotional sensitivity, a tendency to suppress emotions, emotional vulnerability, and curiosity. Research findings indicate that the experience of parentification plays a role in shaping the complexity of the character's personality.

Keywords: *character personality, gordon w. allport, literary psychology, the novel sesuk, trait theory*

ABSTRAK

Fenomena *parentification* yang dialami anak sulung dapat memengaruhi pembentukan kepribadian individu dan menjadi salah satu persoalan yang banyak direpresentasikan dalam karya sastra. Fenomena tersebut tergambar pada tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye yang memiliki dinamika kepribadian kompleks akibat peran dan tanggung jawab yang diembannya dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary*

trait tokoh Gadis berdasarkan teori kepribadian Gordon W. Allport. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data berupa novel *Sesuk* karya Tere Liye, sedangkan data penelitian berupa kutipan kata, kalimat, dialog, dan narasi yang menunjukkan kepribadian tokoh Gadis. Data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan teori *trait* Gordon W. Allport. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cardinal trait* tokoh Gadis adalah rasa tanggung jawab terhadap keluarga yang mendominasi pola pikir, keputusan, dan tindakannya. *Central trait* tokoh Gadis meliputi kemandirian, kepedulian, sikap protektif, kepekaan sosial, pengendalian diri, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi, dan sikap hormat kepada orang tua. Adapun *secondary trait* meliputi kebutuhan akan kedekatan emosional dan kasih sayang, afeksi dan apresiasi, sikap reflektif, sensitivitas emosional, kecenderungan menahan emosi, kerentanan emosional, serta rasa ingin tahu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *parentification* berperan dalam membentuk kompleksitas kepribadian tokoh Gadis.

Kata Kunci: gordon w. allport, kepribadian tokoh, novel *sesuk*, psikologi sastra, teori *trait*

A. Pendahuluan

Novel sebagai karya sastra merepresentasikan berbagai persoalan kehidupan manusia, termasuk dinamika kepribadian tokohnya yang dapat dikaji melalui pendekatan psikologi sastra. Melalui tindakan, ucapan, dan interaksi antartokoh, novel menghadirkan gambaran mengenai sikap, emosi, serta perilaku yang dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra (Putri et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pembentukan kepribadian tokoh berdasarkan pengalaman hidup, lingkungan, dan kondisi psikologisnya.

Salah satu fenomena psikologis yang menarik dikaji ialah *parentification*, yaitu kondisi ketika anak mengambil alih peran dan tanggung jawab yang seharusnya dijalankan oleh orang tua. Fenomena ini umumnya dialami anak sulung yang dituntut bersikap mandiri, mengasuh adik, serta membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut Nassapramita dan Rusdi (2025), *parentification* membentuk kemandirian dan tanggung jawab, tetapi berpotensi menimbulkan tekanan emosional, kecenderungan memendam perasaan, serta tuntutan untuk selalu tampak kuat.

Fenomena tersebut tampak dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye melalui tokoh Gadis, seorang anak sulung yang tumbuh dalam keluarga dengan kedua orang tua yang sibuk bekerja. Gadis tidak hanya menghadapi persoalan emosional akibat kurangnya perhatian orang tua, tetapi juga mengambil peran mengurus kedua adiknya. Kondisi tersebut membentuk kepribadian yang kompleks sehingga menarik dianalisis melalui teori kepribadian Gordon W. Allport. Menurut Allport (1961), kepribadian tersusun atas tiga kategori trait, yaitu *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait*. *Cardinal trait* merupakan sifat yang paling dominan dalam mengarahkan perilaku individu, *central trait* merupakan sifat utama yang relatif konsisten, sedangkan *secondary trait* merupakan sifat yang muncul dalam situasi tertentu. Klasifikasi tersebut memungkinkan analisis kepribadian tokoh dilakukan secara lebih komprehensif.

Penelitian mengenai psikologi sastra telah banyak dilakukan. Nadiyah (2023) mengkaji kondisi psikologis tokoh dalam novel *Housemate*, Nadifa (2020) menganalisis kepribadian tokoh

utama novel *Bumi Manusia* menggunakan teori Gordon W. Allport, sedangkan Rabbani dkk. (2025) mengkaji novel *Sesuk* dari perspektif sosiologi sastra. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis kepribadian tokoh Gadis berdasarkan klasifikasi *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait* menurut Gordon W. Allport belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian sekaligus fokus analisis yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga permasalahan, yaitu: (1) bagaimana *cardinal trait* tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, (2) bagaimana *central trait* membentuk karakter tokoh Gadis, dan (3) bagaimana *secondary trait* tokoh Gadis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait* tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan teori kepribadian Gordon W. Allport. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya penerapan teori kepribadian Gordon W. Allport dalam menganalisis tokoh karya sastra Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan teori trait Gordon W. Allport yang meliputi *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait*. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis data berupa kata, kalimat, dialog, dan narasi yang menggambarkan kepribadian tokoh.

Sumber data penelitian adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye cetakan ke-4 tahun 2024 yang diterbitkan oleh PT Sabak Grip Nusantara. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan kepribadian tokoh Gadis berdasarkan klasifikasi trait Gordon W. Allport. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik baca dan catat (Sudaryanto, 1993). Data diperoleh melalui pembacaan intensif terhadap novel kemudian mencatat data relevan sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan simpulan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan ke dalam kategori *cardinal trait*, *central trait*, dan

secondary trait. Selanjutnya, data diinterpretasikan berdasarkan teori Gordon W. Allport untuk mengungkap karakteristik setiap kategori trait. Hasil analisis digunakan untuk menyusun simpulan mengenai kepribadian tokoh Gadis dalam novel *Sesuk*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Cardinal Trait Tokoh Gadis

Berdasarkan analisis data yang ditemukan, *cardinal trait* tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye adalah rasa tanggung jawab terhadap keluarga, terutama terhadap adik-adiknya. Berdasarkan teori kepribadian Gordon W. Allport, sifat tersebut mendominasi pola pikir, emosi, keputusan, dan tindakan tokoh. Dominasi rasa tanggung jawab tampak melalui kecenderungan Gadis untuk mengutamakan kepentingan keluarga, mengambil peran orang dewasa, serta mengorbankan kepentingan pribadinya demi kesejahteraan anggota keluarga.

“Kobaran api muncul di kamar lain. “Kita harus pergi sekarang.” Aku memutuskan. Aku harus menyelamatkan adik-adikku.” (Liye, 2022:292)

Data tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab terhadap keluarga menjadi orientasi utama dalam kepribadian Gadis. Di tengah situasi kebakaran yang membahayakan, Gadis mengambil keputusan secara cepat dengan tujuan utama menyelamatkan adik-adiknya. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa keselamatan adik-adiknya lebih diprioritaskan dibandingkan keselamatan dirinya sendiri. Tindakan ini mencerminkan internalisasi tanggung jawab yang kuat sebagai anak sulung sehingga memengaruhi pola pikir, pengambilan keputusan, dan perilakunya dalam situasi kritis. Menurut Allport (1961), sifat yang mendominasi kehidupan individu dan menjadi penggerak utama perilakunya disebut *Cardinal Trait*. Dengan demikian, kutipan tersebut mengindikasikan bahwa rasa tanggung jawab terhadap keluarga merupakan *cardinal trait* yang paling dominan dalam kepribadian tokoh Gadis.

“Usia sembilan, aku bahkan bisa mengurus Ragil setiap pulang sekolah. Mengganti popoknya, menyuapinya makan, menggendongnya hingga tertidur. Juga

menemani Bagus bermain, belajar.” (Liye, 2022:11)

Data tersebut mengindikasikan bahwa tanggung jawab merupakan *cardinal trait* tokoh Gadis. Kesiediaan Gadis untuk mengambil peran pengasuh sejak usia sembilan tahun melalui berbagai tindakan, seperti mengganti popok, menyuapi makan, menggendong adik, serta menemani mereka belajar dan bermain, menunjukkan konsistensi perilaku yang berpusat pada rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Oleh karena itu, sifat tersebut dapat dikategorikan sebagai *cardinal trait* dalam kepribadian tokoh Gadis.

“Aku tidak pernah keberatan...” Aku menjawab pelan, “Aku justru bangga. Ibuku pemain film terbaik yang pernah ada. Pekerjaan tidak mudah. Dia harus berhari-hari, bahkan berbulan-bulan shooting hanya untuk satu film. aku tahu itu sejak kecil, dan aku bangga padanya. Ibuku menginspirasi jutaan penonton filmnya. Bagaimana mungkin aku keberatan? Dan... dan soal mengurus rumah, menjaga

adik-adikku, itu tanggung jawabku. Aku senang melakukannya.” (Liye, 2022:186-187)

Data tersebut menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab terhadap keluarga telah menjadi bagian penting dari kepribadian tokoh Gadis. Hal ini tampak ketika Gadis menyatakan bahwa mengurus rumah dan menjaga adik-adiknya merupakan tanggung jawabnya serta dilakukan dengan perasaan senang. Pernyataan *“dan soal mengurus rumah, menjaga adik-adikku, itu tanggung jawabku. Aku senang melakukannya”* menunjukkan bahwa Gadis tidak menganggap tugas tersebut sebagai beban, melainkan sebagai kewajiban yang diterima secara sadar. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab terhadap keluarga telah tertanam kuat dalam pola pikirnya sehingga memengaruhi cara pandangnya terhadap peran yang dijalani sebagai anak sulung. Oleh karena itu, kutipan tersebut mengindikasikan bahwa rasa tanggung jawab terhadap keluarga merupakan *cardinal trait* tokoh Gadis karena menjadi landasan utama yang mendasari sikap, keputusan, dan

tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Central Trait Tokoh Gadis

Berdasarkan analisis data yang ditemukan, *central trait* tokoh Gadis meliputi kemandirian, kepedulian terhadap keluarga dan orang lain, sikap protektif, kepekaan sosial, pengendalian diri, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi, serta sikap hormat kepada orang tua. Menurut teori kepribadian Gordon W. Allport, sifat-sifat tersebut merupakan karakter umum yang tampak secara konsisten dan memengaruhi cara individu berinteraksi dengan lingkungannya. Berbagai *central trait* yang dimiliki Gadis membentuk dirinya sebagai sosok yang mandiri, peduli, protektif, adaptif, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai situasi.

“Karena sejak kecil, aku terbiasa mandiri. Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapanku, bekal sekolahku.” (Liye, 2022:10)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki sifat mandiri yang telah terbentuk sejak masa kanak-kanak. Hal ini terlihat dari pengakuannya bahwa pada usia tujuh tahun ia telah mampu mengurus

sarapan dan bekal sekolahnya sendiri. Kemampuan memenuhi kebutuhan pribadi tanpa bergantung pada bantuan orang lain menunjukkan bahwa Gadis terbiasa menghadapi berbagai tanggung jawab secara mandiri sejak usia dini. Pengalaman tersebut turut membentuk karakter Gadis menjadi pribadi yang mampu mengandalkan dirinya sendiri dalam berbagai situasi. Menurut Allport (1961), *central trait* merupakan sifat utama yang relatif stabil dan konsisten serta menjadi ciri khas kepribadian seseorang. Oleh karena itu, sifat mandiri yang ditunjukkan Gadis pada kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai *central trait* karena tampak sebagai karakter melekat dan tercermin perilakunya sehari-hari.

“Sejak kejadian itu, aku selalu berhati-hati membiarkan adikku bermain sendiri.” (Liye, 2022:26)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki sikap hati-hati dalam menjaga keselamatan adiknya. Frasa "sejak kejadian itu" dan "selalu berhati-hati" mengindikasikan adanya pengalaman yang membentuk kecenderungan perilaku tokoh secara konsisten. Sikap

tersebut termasuk *central trait* karena menjadi karakter umum yang tampak berulang dan memengaruhi cara tokoh Gadis bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

“‘Kamu kelas berapa, Tono?’ Aku bicara sambil menggali—setidaknya agar anak laki itu tidak kesal menungguiku.” (Liye, 2022:44)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain. Saat sedang menggali, Gadis berinisiatif mengajak Tono berbicara karena menyadari kemungkinan anak tersebut merasa kesal atau bosan akibat harus menunggu. Pernyataan “setidaknya agar anak laki itu tidak kesal menungguiku” menunjukkan bahwa Gadis tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kondisi emosional orang lain. Kemampuan memahami dan merespons perasaan orang lain tersebut mencerminkan sifat peka yang menjadi salah satu karakteristik kepribadiannya. Oleh karena itu, kepekaan terhadap perasaan orang lain yang ditunjukkan Gadis pada kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai *central trait*.

"Aku cepat beradaptasi dengan banyak hal, hari kedua, hari ketiga, aku mulai terbiasa." (Liye, 2022:58)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Pernyataan "hari kedua, hari ketiga, aku mulai terbiasa" mengindikasikan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru dalam waktu yang relatif singkat. Sifat tersebut termasuk *central trait* karena tampak sebagai karakter umum yang memengaruhi cara tokoh Gadis menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupannya.

"Pertanyaan itu. Aku beberapa kali hampir kelepasan menanyakannya langsung, tapi batal. Apakah Ayah masih bekerja? Kalau tidak, siapa yang mengurus bisnis kami sekarang?" (Liye, 2022:77)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik dalam menghadapi persoalan keluarganya. Hal ini terlihat ketika Gadis memiliki keinginan untuk menanyakan kondisi pekerjaan

ayahnya, tetapi memilih mengurungkan niat tersebut. Pernyataan *"beberapa kali hampir kelepasan menanyakannya langsung, tapi batal"* menunjukkan adanya kemampuan untuk mengendalikan dorongan emosional dan menahan keinginan pribadi mempertimbangkan situasi sedang dihadapi ayahnya. Sikap tersebut mencerminkan kecenderungan Gadis untuk tidak bertindak secara impulsif, melainkan mempertimbangkan terlebih dahulu dampak dari perkataan atau tindakannya.

Kemampuan pengendalian diri yang ditunjukkan Gadis pada kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai *central trait* karena tercermin dalam cara tokoh mengelola dorongan dan emosinya ketika menghadapi persoalan keluarga.

"Aku menatapnya, menyuruh dia berhenti protes. Lihat, Ayah masih lelah." (Liye, 2022:96)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki sikap peduli terhadap kondisi anggota keluarganya. Tindakan Gadis yang menyuruh adiknya berhenti protes agar ayahnya dapat beristirahat mencerminkan kemampuannya

memahami keadaan orang lain dan menyesuaikan perilakunya berdasarkan kondisi tersebut. Pernyataan "Ayah masih lelah" mengindikasikan adanya perhatian terhadap kenyamanan dan kesejahteraan ayahnya. Sikap peduli tersebut termasuk *central trait* karena tampak secara konsisten dalam interaksi tokoh Gadis dengan keluarganya.

"Aku menoleh, menginjak kakinya. Tidak sopan. Dia tidak bisa bersikap seperti itu ke Ibu." (Liye, 2022:119)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki sikap menghormati orang tua. Tindakannya menegur adiknya yang bersikap tidak sopan kepada ibu mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga sikap hormat dalam lingkungan keluarga. Pernyataan "dia tidak bisa bersikap seperti itu ke Ibu" mengindikasikan bahwa Gadis memandang penghormatan kepada orang tua sebagai nilai yang perlu diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Sikap tersebut termasuk *central trait* karena tampak secara konsisten dalam perilaku tokoh Gadis terhadap orang tuanya.

"Aku mengguncang-guncangkan tubuhnya. Dia tetap diam saja. Aku mulai panik, takut dia kenapa-kenapa. Mendekatkan tangan di hidungnya—ada semburan napas. Hangat. Mendekatkan telinga di dadanya, ada detak jantung. Teratur." (Liye, 2022:149)

Data tersebut menunjukkan sikap protektif tokoh Gadis terhadap adiknya. Tindakan Gadis yang segera memeriksa napas dan detak jantung adiknya setelah tidak memperoleh respons mencerminkan kepedulian serta tanggung jawabnya dalam memastikan keselamatan sang adik. Sikap tersebut menunjukkan adanya kecenderungan untuk melindungi orang-orang terdekatnya ketika berada dalam situasi yang mengkhawatirkan. Perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai *central trait* karena muncul secara berulang dan memengaruhi cara tokoh Gadis bertindak dalam hubungannya dengan anggota keluarga.

3. Secondary Trait Tokoh Gadis

Berdasarkan analisis data yang ditemukan, *secondary trait* tokoh Gadis meliputi kebutuhan akan

kedekatan emosional dan kasih sayang, kebutuhan akan afeksi dan apresiasi, sikap reflektif, sensitivitas emosional, kecenderungan menahan emosi, kerentanan emosional, serta rasa ingin tahu yang kuat. Menurut teori kepribadian Gordon W. Allport, *secondary trait* merupakan sifat yang muncul dalam situasi tertentu dan tidak selalu tampak secara konsisten. Sifat-sifat tersebut melengkapi gambaran kepribadian Gadis dengan menunjukkan berbagai respons emosional dan kecenderungan perilaku yang menjadikan tokoh lebih realistis dan kompleks secara psikologis.

"Tidak ada telepon genggam, aku nyaris tidak pernah melihat benda itu lagi di tangan Ibu. Aku senang dengan perubahan itu, aku jadi bisa sering mengobrol bersamanya sepulang sekolah." (Liye, 2022:16)

Data tersebut menunjukkan kebutuhan tokoh Gadis akan kedekatan emosional dengan ibunya. Perubahan perilaku ibu yang tidak lagi sibuk dengan telepon genggam memberikan kesempatan bagi Gadis untuk membangun komunikasi yang

lebih intens, sehingga menimbulkan perasaan senang dalam dirinya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Gadis menghargai perhatian dan kehadiran orang-orang terdekatnya. Menurut teori Gordon W. Allport, sifat tersebut dapat dikategorikan sebagai *secondary trait* karena muncul dalam situasi tertentu dan tidak menjadi karakter dominan yang mengarahkan keseluruhan perilaku tokoh.

"Aku suka sekali melihat Ibu sekarang. Dia selalu terlihat cantik. Apa pun pakaian yang dia kenakan, termasuk dengan cemong di dahi, dia tetap cantik. Tapi sekarang, dia benar-benar berubah banyak." (Liye, 2022:27)

Data tersebut menunjukkan adanya afeksi dan apresiasi tokoh Gadis terhadap ibunya. Ungkapan "aku suka sekali melihat Ibu sekarang" serta penilaian positif terhadap penampilan ibunya mencerminkan perhatian dan penghargaan yang mendalam terhadap sosok ibu. Selain itu, pengamatan Gadis terhadap perubahan yang dialami ibunya menunjukkan kepekaannya terhadap orang terdekat. Sifat tersebut termasuk *secondary trait* karena muncul dalam situasi tertentu dan

tidak mendominasi keseluruhan perilaku tokoh.

"Dengan semua kabar baik itu, kesibukan itu, sebenarnya aku punya pertanyaan yang kusimpan diam-diam selama ini. Tentang Ayah. Apakah Ayah masih bekerja? Maksudku mengurus bisnis keluarga kami. Karena sepanjang hari dia sibuk di rumah, entah memperbaiki rumah kami agar lebih nyaman ditinggali, atau menemani Bagus dan Ragil. Atau malah sesekali mengajakku mengobrol sambil mengerjakan sesuatu berdua. Bagaimana Ayah akan bekerja jika dia terus bersama kami?" (Liye, 2022:76)

Data tersebut menunjukkan kecenderungan reflektif tokoh Gadis dalam memahami perubahan terjadi dalam keluarganya. Pertanyaan yang disimpan secara diam-diam mengenai pekerjaan ayah menunjukkan Gadis cenderung memikirkan situasi di sekitarnya secara mendalam serta berusaha menemukan pemahaman terhadap kondisi yang dihadapinya.

Sifat tersebut dapat dikategorikan sebagai *secondary trait* karena muncul dalam situasi tertentu dan tidak secara konsisten mendominasi keseluruhan perilaku tokoh.

"Kamu tahu, Diary, setiap kali aku lelah berpikir, setiap kali situasi berjalan buruk, setiap kali aku tidak punya tempat mengeluh, bertanya, atau sekadar bercerita menumpahkan perasaanku, kamu menjadi satu-satunya teman. Itu membantuku sejak aku kecil, sejak aku bisa menulis. Entah telah berapa buku diary yang kuhabiskan. Karena aku seperti tidak memiliki Ayah dan Ibu, mereka selalu sibuk." (Liye, 2022:221)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki kecenderungan untuk menahan dan mengelola perasaannya sendiri. Kebiasaannya menjadikan diary sebagai tempat untuk mengeluh, bertanya, dan menumpahkan perasaan mengindikasikan bahwa Gadis lebih memilih mengekspresikan emosi secara pribadi daripada mengungkapkannya secara langsung kepada orang lain. Sifat tersebut

termasuk *secondary trait* karena muncul sebagai respons emosional dalam situasi tertentu dan tidak mendominasi keseluruhan perilaku tokoh.

“Pertanyaan kedua sekaligus pertanyaan terakhir, Gadis. Apakah kamu marah melihat orang tuamu sibuk bekerja? Ayahmu yang selalu berangkat pagi pulang malam. Ibumu yang asyik bermain HP, bahkan saat berada di sekitar kalian.”

Aku menggeram.

“Kamu selalu bisa menjawabnya dengan jujur, Gadis. Tanpa dipendam lagi.” Dokter Sesuk menatapku tajam. “Apakah kamu marah kepada mereka?”

“AKU MARAH!” Aku berteriak kencang sekali, “AKU BENCI MEREKA!””

(Liye, 2022:295)

Data tersebut menunjukkan kerentanan emosional tokoh Gadis yang tercermin melalui luapan kemarahan terhadap kedua orang tuanya. Teriakan mengungkapkan rasa marah dan benci

mengindikasikan bahwa Gadis mengalami akumulasi tekanan emosional yang selama ini dipendam. Respons tersebut memperlihatkan bahwa dalam kondisi tertentu, tokoh Gadis dapat mengekspresikan emosi secara intens sebagai bentuk reaksi terhadap pengalaman dialaminya. Sifat kerentanan emosional dikategorikan sebagai *secondary trait* karena muncul dalam situasi tertentu dan tidak menjadi karakter dominan dalam kepribadian tokoh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan teori kepribadian Gordon W. Allport terdiri atas *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait*. *Cardinal trait* tokoh Gadis berupa rasa tanggung jawab terhadap keluarga, terutama terhadap adik-adiknya, yang mendominasi pola pikir, emosi, keputusan, dan tindakannya sepanjang cerita. *Central trait* tokoh Gadis meliputi kemandirian, kepedulian terhadap keluarga dan orang lain, sikap protektif, kepekaan sosial, pengendalian diri, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi, serta sikap hormat kepada orang tua.

Sementara itu, *secondary trait* tokoh Gadis mencakup kebutuhan akan kedekatan emosional dan kasih sayang, kebutuhan akan afeksi dan apresiasi, sikap reflektif, sensitivitas emosional, kecenderungan menahan emosi, kerentanan emosional, serta rasa ingin tahu yang kuat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gadis merupakan sosok yang memiliki kepribadian matang dan bertanggung jawab meskipun masih berada pada usia remaja. Pengalaman hidup, pola relasi dalam keluarga, dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk dinamika kepribadiannya. Penerapan teori kepribadian Gordon W. Allport dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *cardinal trait*, *central trait*, dan *secondary trait* mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas kepribadian tokoh dalam karya sastra. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman parentification berperan dalam membentuk struktur kepribadian tokoh Gadis sehingga analisis psikologi sastra dapat digunakan untuk memahami representasi dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis kepribadian satu tokoh menggunakan teori Gordon W. Allport. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji tokoh lain dalam novel *Sesuk* atau karya sastra yang berbeda dengan menggunakan teori kepribadian maupun pendekatan psikologi sastra lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. 1961. *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Liye, Tere. 2024. *Sesuk*. Depok: PT. Sibak Grip Nusantara (cetakan ke-4).
- Nadhifah, Vivi Izzarotun. 2023. *Bentuk dan Dampak Kekerasan pada Tokoh Utama dalam Novel Housemate Karya Annisa Lim*. Kajian Psikologi Sastra. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lamongan. Universitas Islam Darul 'Ulum.
- Nadifa, Nisrina Nara. 2020. *Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel "Bumi Manusia" Karya Pramoedya Ananta Toer (Teori Gordon Allport)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka). FKIP_PBSI_1601045124_NISRI NA NARA NADIFA.pdf.
- Nassapramita, Citra dan Farid Rusdi. 2025. "Parentifikasi dan Pola

- Komunikasi dalam Keluarga: Pengalaman Fenomenologis Anak Sulung". *Koneksi*, 10 (1), 244-253.
- Putri, F. A., Vardani, E. N. A., & Anggraeni, A. W. (2023). "Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani". *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), 154-167.
- Rabbani, Nur Kholish., Nurhayati Harahap & Haris Sutan Lubis. 2025. "Nilai Moral dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye Sosiologi Sastra". *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 7 (1), 240-248.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.